

PENYULUHAN DAN SOSIALISASI MASKER DI DESA SIFAHANDRO
KECAMATAN SAWO SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN TERHADAP
MASYARAKAT DITENGAH MEWABAHNYA VIRUS COVID 19.

Seri Asnawati Munthe¹, Jasmen Manurung², Lia Rosa Veronika Sinaga³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: serimunthe@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masker adalah alat pelindung diri yang dirancang untuk melindungi pengguna dari menghirup partikel udara dan melindungi kesehatan saluran pernafasan. Penggunaan masker mengurangi infeksi influenza dan coronavirus pada manusia dengan mencegah penyebaran percikan yang dapat menyebabkan infeksi dari orang yang terinfeksi ke orang lain dan kemungkinan kontaminasi lingkungan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap Masyarakat desa Sifahandro tentang pentingnya pencegahan infeksi saluran pernafasan melalui penggunaan masker. Di masa pandemic ini desa Sifahandro termasuk desa dengan jumlah ODP/OTG tertinggi di wilayah Kabupaten Nias Utara. Sedangkan di Desa Sifahandro hampir tidak terlihat masyarakat yang menggunakan masker saat keluar rumah. Belum ditemukannya orang dengan gejala covid-19 membuat mereka merasa bahwa penggunaan masker belum terlalu penting dan kurang berpengaruh bagi kesehatan mereka. Adapun metode yang dilakukan adalah dengan cara penyuluhan dan sosialisasi kepada sasaran yaitu masyarakat. Adapun lokasi yang dilakukan adalah di desa. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2020 yang bertempat dikantor atau Aula kepala desa Sifahandr kecamatan Sawo. Adapun hasil dari pengabdian masyarakat adalah masyarakat sangat antusias dan respon, haal ini terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya pada saat penyuluhan. Penyuluhan ini dihadiri langsung oleh bapak Kepala desa sekaligus beliau memberi kata sambutan. Sedangkan masyarakat yang hadir lebih kurang 20 Orang. Diharapkan dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi ini masyarakat semakin sadar dan peduli akan pencegahan covid 19 dengan memakai masker. Selain itu semua masyarakat apabila keluar rumah memakai masker.

Kata Kunci: Penggunaan Masker, COVID-19.

ABSTRACT

Masks are self-protective tools designed to protect the user from inhaling air particles and protecting the respiratory tract health. The use of masks reduces influenza and coronavirus infections in humans by preventing the spread of sparks that can cause infections of the infected person to others and possible environmental contamination. The purpose of research is to know the knowledge and attitude of the people of Sifahandro village about the importance of prevention of respiratory infections through the use of masks. In this period pandemic Sifahandro village including the highest number of ODP/OTG in North Nias regency. While in Sifahandro village is hardly seen people use masks when out of the house. Not yet found by people with the symptoms of covid-19 makes them feel that the use of masks has not been too important and less influential for their health. The method that is done is by means of counseling and socialization to the target of society. The location is in the village. The extension was held on 16 July 2020 which is located at the office of the village head of Sifahandr, Sawo subdistrict. As for the result of Community devotion is a very enthusiastic society and response, this for seen from the number of participants who asked at the time of counseling. The counseling was attended by the father of the village chief as well as he gave a word of speech. While the people present more or less 20 people.

Hopefully with the counseling and socialization of the community is increasingly conscious and caring about the prevention of Garry 19 by wearing masks. In addition, all people when out of the house wear masks.

Keywords: Use masks, COVID-19.

PENDAHULUAN

Coronavirus(CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Isbaniyah, 2020). Pada tanggal 31 Desember 2019, kasus penyakit pneumonia dilaporkan di Tiongkok yang tidak diketahui penyebabnya. Pasien yang terinfeksi penyakit tersebut terus meningkat, bahkan diseluruh dunia per tanggal 14 Juli 2020 sudah sebanyak 12.880.565 kasus . Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien terpajan penyakit tersebut di salah satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok (Persatuan Dokter Paru Indonesia, 2020).

Virus Corona adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun juga pada manusia. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Di Indonesia, masih melawan Virus Corona hingga saat ini, begitupun juga di negara-negara lain. Jumlah kasus Virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan COVID-19 dengan gejala mirip Flu. kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019.

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Data WHO, 2020 menunjukkan bahwa total kasus COVID-19 di dunia pertanggal 14 Juli 2020 menjadi 12.880.565 kasus terkonfirmasi positif dengan 568.573 kematian (<https://who.int>). Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena virus COVID-19 dan sudah menyebar diseluruh provinsi di Indonesia. Total kasus terkonfirmasi positif di Indonesia per tanggal 14 Juli 2020 menjadi 78.572 kasus dengan 3.710 meninggal (4,7% dari kasus terkonfirmasi) dan 37.636 sembuh (47,9% dari kasus terkonfirmasi (<https://covid19.go.id>).

Berdasarkan data KEMENKES RI menunjukkan bahwa kasus yang positif ditemukan mayoritas pada usia 25 - 54 tahun (<https://covid19.kemkes.go.id>). Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga terkena dampak pandemi covid-19. Jumlah kasus terkonfirmasi positif di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan kasus setiap harinya. Total kasus terkonfirmasi positif di Provinsi Sumatera Utara per tanggal 14 Juli 2020 menjadi 2.497 kasus dengan 131 meninggal dan 597 sembuh. Desa Sidamanik terdapat di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara yang jumlah kasusnya juga terus meningkat, pada tanggal 14 Juli jumlah kasus terkonfirmasi positif 102 kasus dengan 4 meninggal dan 38 sembuh (<http://covid19.sumutprov.go.id>).

Seperti yang kita ketahui bahwa penularan COVID-19 sangat cepat penularannya melalui droplet baik saat bersin atau batuk. Untuk itu sangat diwajibkan memakai masker saat keluar rumah untuk mengurangi penularan. Menggunakan masker adalah cara yang efektif guna menahan droplet tersebut agar tidak menyebar. Risiko penularan COVID-19 bisa dikurangi dengan cara 5 memakai masker. Tingkat risiko penularan dibagi menjadi 4 tingkatan. Pertama, apabila seseorang yang membawa virus (orang tanpa gejala) tidak menggunakan masker dan melakukan kontak dekat dengan orang rentan maka kemungkinan penularannya mencapai 100%. Kedua, orang yang sakit pakai masker, sementara kelompok rentan tidak pakai masker maka potensi penularannya mencapai 70%. Ketiga, orang sakit pakai masker, sementara orang sehat tidak pakai masker maka tingkat penularannya hanya 5%. Keempat, jika keduanya pakai masker, maka potensi penularannya hanya 1,5% (<http://sehatnegeriku.kemkes.go.id>)

Menurut UU PMK No. 152 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Kesehatan, masker atau alat pelindung pernafasan adalah alat yang berfungsi untuk melindungi pernafasan dari mikrobakterium dan virus yang ada di udara, dan zat-zat kimia yang digunakan. Menurut gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 2020 masker medis berarti masker bedah atau prosedur yang pipih atau terlipat (sebagian ada yang berbentuk

seperti mangkuk) masker ini dipasang ke kepala dengan tali. Masker ini diuji sesuai serangkaian metode uji standar (ASTMF2100, EN 14683, atau yang setara) yang bertujuan menyeimbangkan tingkat penyaringan (filtrasi) yang tinggi, fasilitasi pernapasan penggunanya, dan bisa juga tingkat kedap cairan (resistansi penetrasi cairan). Penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk COVID-19. Namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan yang memadai, dan harus dilakukan juga langkah-langkah lain. Terlepas dari apakah masker digunakan atau tidak, kepatuhan maksimal dalam menjaga kebersihan tangan dan langkah-langkah PPI lainnya sangat penting untuk mencegah penularan COVID-19 dari orang ke orang. WHO telah menyusun panduan strategi-strategi PPI untuk perawatan di rumah (home care) dan di tempat pelayanan kesehatan yang dapat digunakan saat diduga COVID-19.

Dalam rangka pencegahan virus corona, WHO juga memberikan sejumlah saran terkait pemakaian masker yang tepat, sebagai berikut: 1. Sebelum mengenakan masker, bersihkan tangan dengan alkohol atau mencucinya dengan sabun dan air. 2. Tutupi mulut dan hidung dengan masker. Pastikan tidak ada celah antara wajah dan masker. 3. Jangan menyentuh masker saat menggunakannya. Apabila terpaksa melakukannya, cuci tangan memakai sabun dan air atau bersihkan dengan. 4. Segera ganti masker dengan yang baru setelah lembab dan jangan gunakan kembali masker setelah dipakai. 5. Untuk melepas masker, lepaskan dari belakang (jangan sentuh bagian depan masker). Segera buang masker di tempat sampah tertutup. Kemudian bersihkan tangan dengan sabun dan air atau bersihkan memakai alkohol. 6. Setelah melepas masker atau setiap kali secara tidak sengaja menyentuh masker bekas, cucilah tangan dengan menggunakan sabun dan air atau gunakan alkohol untuk membersihkannya. 7. Buang masker sekali pakai setelah setiap kali digunakan dengan segera.

Penelitian tentang influenza, penyakit serupa influenza (influenza-like illness), dan coronavirus pada manusia memberi bukti bahwa penggunaan masker medis dapat mencegah penyebaran percikan yang dapat menyebabkan infeksi dari orang yang terinfeksi ke orang lain dan kemungkinan kontaminasi lingkungan akibat percikan ini. Bukti bahwa penggunaan masker medis oleh orang sehat di dalam rumah atau oleh orang-orang yang melakukan kontak dengan pasien, atau oleh orang-orang di tengah perkumpulan besar yang berfungsi sebagai pencegahan masih terbatas. Namun, saat ini belum ada bukti bahwa mengenakan

masker (baik masker medis atau jenis lainnya) oleh orang sehat di tengah masyarakat secara umum, termasuk penggunaan masker secara bersama-sama padamasyarakat luas, dapat mencegah masyarakat dari infeksi virus saluran pernapasan, termasuk COVID-19.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah mendorong pemerintah di seluruh dunia untuk menganjurkan masyarakatnya memakai masker non medis dalam situasi dan keadaan tertentu terutama saat COVID-19. Hal tersebut merupakan sebagai bagian dari pendekatan komprehensif dalam mencegah penyebaran COVID-19. Dalam konteks pandemi COVID-19 WHO menganjurkan semua orang menggunakan masker dan tetap harus menghindari kerumunan, jaga jarak fisik minimal 1 meter dengan orang lain terutama dengan mereka yang mengalami gejala batuk, flu, bersin, dan lain-lain.

Penggunaan masker nonmedis, yaitu masker yang terbuat dari bahan lain (misal, kain katun), di tengah masyarakat belum cukup dievaluasi. Saat ini belum ada bukti yang dapat dijadikan dasar yang mendukung atau menghalangi diberikannya anjuran penggunaan masker nonmedis di tengah masyarakat. (WHO 2020)

ANALISA SITUASIONAL

Desa Sifahandromasih merupakan salah satu desa yang berada dikecamatan Sawo kabupaten Nias Utara. Penduduk tersebut melakukan aktifitas sehari hari banyak yang bertani, erdagang juga aktifitas lainnya. emasyarakatnya masih belum memakai masker untuk melakukan kegiatan atau aktifitas diluar rumah.

Berdasarkan pengamatan di Desa Sifahandromasih banyak ditemukan masyarakat yang kurang mengerti manfaat penggunaan masker bagi pencegahan penyakit dalam menghadapi pandemic covid-19. Masih ditemukanyamasyarakat yang tidak pernah menggunakan masker ketika keluar rumah disebabkan mahalnya harga masker, dan merasa penggunaan masker tidak terlalu penting. Masih ditemukan masyarakat yang merasa risih menggunakan masker karna kesulitan saat bernafas. Ini semua dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyebaran penyakit melalui penggunaan masker. Survei awal yang telah peneliti lakukan di lapangan melalui wawancara dan observasi pada 8 orang masyarakat di desa Sidamanik didapatkan bahwa 2diantaranya mengatakan sangat cemas dengan penularan COVID-19 sehingga mereka menggunakan masker saat keluar rumah, 2 orang yang mengatakan bahwa mereka cemas dengan pandemi ini tetapi mereka tidak melaksanakan anjuran pemerintah

yakni tidak menggunakan masker saat keluar rumah, sedangkan 4 masyarakat lainnya mengatakan tidak cemas sehingga tidak menggunakan masker saat keluar rumah.

Banyaknya Masyarakat yang bekerja diluar rumah tidak memakai masker sementara program pemerintah mewajibkan memakai masker guna mencegah penularan covid 19 ini sehingga kami staf dosen dan mahasiswa Prodi Kesmas ingin melaksanakan pengabdian masyarakat didesa tersebut.Selain itu banyak masyarakat tidak tidak memiliki persediaan masker, terutama masker medis karena harganya yang mahal, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya penggunaan masker dan keterbatasan waktu dan tempat menjadikan tenaga.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penyuluhan tentang masker seperti pengertian, jenis, standar dan kegunaannya
 2. Melakukan sosialisasi masker
 3. Diskusi dan tanya jawab mengenai masker
- . Dan langkah-langkah kegiatan adalah:
1. Mengadakan peninjauan kepihak kecamatan dan kepala desa
 2. Diskusi antara panitia , kepala desa dan pihak camat
 3. Membuat suatu pertemuan dengan masyarakat dengan acara:
 - a. Sosialisasi dan penyuluhan tentang masker
 - b. Tanya jawab
 - c. Pembagian Masker
 - d. Penutupan oleh panitia (MC)

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan masker ini berjalan lancar dan sesuai perencanaan. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan perkenalan oleh narasumber dan kata sambutan oleh pihak kepala desa dalam hal ini langsung oleh bapak kepala desa.

Tahap berikutnya dilakukan penyuluhan oleh pihak prodi kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia.Adapun toik yang disampaikan adalah pengertian masker, jenis masker, syarat masker, pemeliharaan masker dan dampak apabila tidak memakai masker. Waktu yang digunakan dalam penyuluhan tersebut lebih kurang 2 jam termasuk tanya jawab. Peserta yang hadir dalam penyuluhan ini lebih kurang 20 orang. Dalam penyampaian materi mendapatkan respon yang positif dari masyarakat karena sangat

bermanfaat di saat pandemi *Covid-19*. Hal ini terbukti dari begitu banyaknya masyarakat yang bertanya pada saat penyampaian materi. Tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi, dan semua peserta berhak memberi pertanyaan. Selain itu mungkin begitu antusiasnya penanya karena memang saat ini sedang marak maraknya penyebaran covid 19, dimana covid 19 ini sangat mudah menular dan bahkan belum ada obatnya. Tanya jawab tidak dibatasi oleh waktu namun diterima semua bagi yang bertanya, dan diakhiri sampai penanya benar benar tidak ada sehingga acara dilanjutkan. Berikut gambar pada saat penyuluhan tentang masker.



Gambar 2: Masyarakat sedang Mendengarkan Penyuluhan

Selanjutnya pembagian masker dilakukan, namun sebelum dibagikan maka nara sumber terlebih dahulu memperagakan pada diri sendiri dan beberapa peserta diskusi. Adapun banyaknya masker yang dibagi adalah 40 buah dimana yang hadir kita beri 2 buah masker tiap orang. Masker yang dibagi adalah masker yang sesuai standar kesehatan . berikut tim sedang memperagakan pemakaian masker.



Gambar 2: Memperagakan Memakai Masker

PEMBAHASAN

Secara Keseluruhan Kegiatan Berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Warga masyarakat sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan mulai dari mengikuti Sosialisasi hingga praktek penggunaan masker yang baik dan benar.

Melalui program penyuluhan ini masyarakat tidak hanya mengetahui cara memakai masker yang baik dan benar, namun dapat menerapkan langsung secara terus-menerus agar menjadi tindakan *preventif* di masa pandemi. Melalui penyuluhan yang dilakukan masyarakat lebih menyadari pentingnya melindungi diri dari penyakit menular terutama *Covid-19* pada saat ini. Supaya penyuluhan tidak membosankan maka nara sumber juga membawakan sebuah lagu untuk menghibur peserta sehingga lebih semangat. Selain daripada itu para panitia juga memberi hadiah berupa masker secara langsung bagi peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar, hal ini juga membuat peserta lebih semangat untuk mengikutinya. Masyarakat selama ini banyak yang tidak memakai masker ternyata bukan hanya karena tidak tahu tetapi karena harga masker yang masih mahal dan sulit didapatkan. Dengan adanya kerjasama Tim Pengabdian Masyarakat dengan kepala desa beserta aparatnya menjadikan kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik. Peran para kader posyandu saat mendemonstrasikan penggunaan masker

Luaran Yang diharapkan melalui Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh Universitas Sari Mutiara Indonesia Meadan ini adalah Jurnal local yang mempunyai ISSN . Selain dari itu bahwa capaiannya adalah bahwa 100 & masyarakat memakai masker apabila bepergian keluar rumah.

SIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi Penggunaan Masker, Masyarakat desa Sifahandro termotivasi untuk menggunakan masker saat keluar rumah dan berinteraksi dengan orang sekitar guna mencegah penyebaran penyakit terutama dalam masa pandemic covid-19 ini dimana di desa tersebut ditemukan banyak jumlah OTD/ODP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim penabdian masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Rektor, Ketua LPPM Universitas Sari Mutiara Indonesia , Ibu dekan FFIKes , Ketua Program studi Kesehatan Masyarakat dan Bapak Kepala Desa Sifahandro serta seluruh masyarakat Desa Sifahandro .

DAFTA PUSTAKA

Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks Covid-19: Panduan Sementara WHO; 2020.

Isbaniah. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kemenkes RI. Jaka

Makalah Corona Disease, Nazwa Dwi Archika; 2019.

Monardo. 2020. *Pedoman Penanganan Cepat Medis Dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia*. Jakarta

Situasi COVID-19 di Sumatera Utara<http://covid19.sumutprov.go.id> diakses 14 Juli 2020

WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard<https://covid19.who.int> diakses 14 Juli 2020

<http://eprints.umm.ac.id/41776/2/jiptumpp-gdl-mohammadar-46953-2-babi.pdf>

<https://primayahospital.com/paru/masker-kain-corona/>